

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Plagiarisme

1. Konsep Plagiarisme

Konsep plagiarisme telah diketahui secara luas, khususnya dalam dunia pendidikan. Plagiarisme berasal dari bahasa Inggris, yaitu *plagiarism*. Menurut KBBI, plagiarisme adalah suatu bentuk penjiplakan yang melanggar hak cipta. KBBI, 2022. Plagiarisme merupakan tindakan mengambil/mencomot karya, ide, atau pendapat orang lain tanpa menyebutkan sumbernya, Plagiarisme merupakan masalah serius di lingkungan akademik karena merupakan tindakan melanggar etika akademik, hak cipta, dan etika publikasi. Plagiat adalah tindakan yang dilakukan secara sengaja maupun tidak dalam mendapatkan kredit atau nilai untuk suatu karya ilmiah dengan mengutip sebagian atau seluruh karya pihak lain yang diakui sebagai karyanya tanpa menyatakan sumber secara akurat dan memadai.¹

Berdasarkan pemaparan dari peraturan menteri pendidikan RI (Permendiknas) No. 17 Tahun 2010 bahwa yang dimaksud dengan plagiarisme adalah perbuatan sengaja atau tidak sengaja dalam memperoleh atau mencoba memperoleh kredit atau nilai untuk suatu karya ilmiah, dengan mengutip sebagian atau seluruh karya dan atau karya ilmiahnya, tanpa menyatakan sumber secara tepat dan memadai. Plagiarisme pada kalangan mahasiswa disebabkan oleh ketidaktahuan mahasiswa akan bagaimana tata cara mengutip sebuah ide dari karya lain tanpa menyertakan sumber dari mana ide

¹Hery Purnobasuki dkk, *Strategi Peningkatan Sitasi Bagi Civitas Akademika dan Peneliti*, (Surabaya: Airlangga University Press, 2022), hlm. 20-21.

itu didapatkan. Faktor pragmatisme dari dosen dan mahasiswa juga berpengaruh di mana dosen kurang mengawasi proses pembuatan jurnal skripsi mahasiswa. Kurangnya pengawasan tersebut membuat mahasiswa melakukan kecurangan dalam hal pembuatan karya skripsinya. Kecurangan yang dilakukan oleh mahasiswa juga ditengarai didorong faktor lain, yaitu kebiasaan mahasiswa dalam melakukan sejak awal saat membuat tugas-tugas pada semester awal perkuliahan yang dijalaninya.²

2. Pengertian Plagiarisme

Kata plagiarisme berasal dari bahasa latin yaitu *plagiarius* yang berarti merampok, pembajak. Plagiarisme merupakan suatu tindakan mencuri atau pembohongan intelektual. Plagiarisme merupakan pembajakan fakta dari ungkapan kalimat orang lain secara tidak sah. Selain itu juga plagiarisme adalah tindakan pencurian atau perampasan, penerbitan, menyatakan ide seseorang sebagai milik sendiri walaupun tulisan yang sebenarnya milik orang lain. Selain itu menurut pendapat dari Alexander Lindsey dalam tulisannya berjudul *Plagiarism and Originality* dalam Soelistyo, Plagiat dapat diartikan sebagai sebuah tindakan penjiplakan ide dan gagasan orang lain untuk diakui sebagai karya sendiri dengan menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumbernya dan berakibat timbulnya spekulasi yang salah dan keliru terhadap sebuah ide, gagasan, opini dan karya.³

²Yonathan Cahyo Manunggal and Lydia Christiani, 'Pemanfaatan Sistem Deteksi Plagiarisme Menggunakan Turnitin Pada Jurnal Mahasiswa Universitas Dian Nuswantoro.', *Ilmu Perpustakaan*, vol 7.hlm 2 (2018) <<https://ejournal3.undip.ac.id/index.>>.

³Muhammad Alfian Pratama, 'Peran Pustakawan Uin Jakarta Terhadap Implementasi Turnitin Dalam Mencegah Plagiarisme', 2018, 1–60 <<http://repository.uinjkt.ac.id>>.

3. Tipe-Tipe Plagiarisme

Menurut Nancy Sommers dalam bukunya yang membahas etika penulisan dan plagiasi. Di Indonesia, yang dikutip oleh Soelistyo menjelaskan ada empat kategori plagiarisme yang dapat dilakukan oleh seorang individu. Kategori ini meliputi:⁴

a. Plagiasi kata (*Word for word plagiarism*)

Penulis menggunakan kata-kata penulis lain (persis) tanpa menyebutkan sumbernya. Tipe ini sama dengan istilah *slavish copy*, yakni mengutip karya orang lain secara kata demi kata tanpa menyebutkan sumbernya. Dianggap plagiasi karena skal pengutipannya sangat substansial sehingga seluruh ide atau gagasan penulisanya benar-benar diambil dan biasanya banyak dilakukan pada plagiarisme.

b. Plagiasi Sumber (*Plagiarism of source*)

Pada buku bebas plagiarisme harus bebas dari unsur plagiat sumber karena tipe ini biasanya memiliki kesalahan fatal karena tidak menyebutkan secara lengkap referensi yang dirujuk dalam kutipannya. Jika memang ingin membuat buku bebas plagiarisme, maka nama penulis harus disertakan di dalam buku tersebut sebagai sikap *fair* dan tidak merugikan kepentingan penulis serta kontributor lainnya.

c. Plagiarisme Kepengarangan (*Plagiarism of Authorship*)

Mengklaim karya orang lain sebagai milik sendiri, misalnya dengan

⁴ H. Soelistyo, *Etika Penulisan Ilmiah dan Plagiasi*, (Yogyakarta: pustaka pelajar, 2011).
Hlm 105

mengganti nama penulis asli dengan nama sendiri tanpa izin atau kontribusi dalam pembuatan karya tersebut

d. Plagiarisme Ide (Plagiarism of Ideas)

Menggunakan gagasan atau ide orang lain tanpa memberikan pengakuan yang layak. Plagiarisme jenis ini sulit dibuktikan karena ide bersifat abstrak dan belum tentu terdokumentasi secara eksplisit.

4. Faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya plagiarisme

Ada beberapa faktor yang menyebabkan plagiarisme sering dilakukan antara lain:

- a. Faktor budaya
- b. Kurang memiliki pengetahuan tentang penulisan karya ilmiah serta masalah plagiarisme
- c. Ingin mencari jalan pintas mencapai prestasi
- d. Tekanan waktu yang sempit dalam menyelesaikan tugas
- e. Malas mengurus otak untuk berpikir lebih
- f. Fasilitas dunia maya
- g. Belum adanya sanksi yang memadai bagi plagiator
- h. Proses hukum kasus plagiasi terlalu panjang dan melelahkan sehingga menyebabkan apatisme
- i. Plagiasi dianggap lumrah oleh sebagian kalangan⁵

⁵Agus Hermawan, 'Kebijakan Dosen Mengurangi Plagiarisme Pada Karya Ilmiah Mahasiswa', vol.1.no.2 (2019), hlm, 272. <<https://www.academia.edu/113160201>>.

B. Konsep Uji Similaritas

1. Pengertian similaritas

Uji similaritas adalah suatu metode yang digunakan untuk mendeteksi dan mengukur tingkat kemiripan teks dalam suatu dokumen dengan sumber lain yang telah tersedia, baik berupa artikel ilmiah, karya tulis mahasiswa, dokumen daring, maupun publikasi lain. Proses ini dilakukan menggunakan perangkat lunak pendeteksi kemiripan (*similarity detection software*), seperti Turnitin, *iThenticate*, atau *PlagScan*, yang secara otomatis memindai dan membandingkan teks yang diuji dengan basis data global⁶. Melalui perangkat lunak tersebut, akan dihasilkan laporan kemiripan (*similarity report*) yang menunjukkan. Persentase tingkat kemiripan (misalnya: 15%, 27%, 40%). Sumber-sumber referensi yang dianggap memiliki kemiripan. Bagian-bagian teks dalam dokumen yang identik atau sangat mirip dengan sumber lain.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 menetapkan kriteria plagiarisme, yang harus dibandingkan dengan pemeriksaan kesamaan sebelum dilakukan analisis yang lebih menyeluruh untuk menentukan ada atau tidaknya unsur plagiarisme. Kriteria tersebut adalah sebagai berikut :⁷

Uji similaritas tidak serta merta menentukan plagiarisme, melainkan hanya memberikan data awal berupa tingkat kemiripan. Oleh karena itu, hasil uji harus diinterpretasikan secara kontekstual, dengan memperhatikan apakah bagian yang

⁶Agustiawan, “*Analisis Similarity/kemiripan Artikel Jurnal Online Terbitan Tahun 2019-2020 di ISI Yogyakarta*”, Jurnal Perpustakaan dan Kearsipan, Vol.2 No.1. Hlm 32

⁷Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 . Hlm 3-

mirip merupakan, kutipan sah dengan referensi yang benar, daftar pustaka atau judul tabel, atau indikasi plagiarisme yang perlu ditindaklanjuti. Dalam lingkungan akademik, uji similaritas berfungsi sebagai alat bantu pencegahan plagiarisme, serta sebagai sarana edukatif agar mahasiswa lebih memahami pentingnya orisinalitas, parafrase yang tepat, dan penulisan sumber secara benar.⁸

2. Pengertian Turnitin

Turnitin merupakan salah satu program yang dapat mendeteksi secara efektif dan efisien. Adopsi perangkat lunak ini telah menyebar luas di setiap kampus atau universitas. Perangkat lunak turnitin digunakan oleh universitas dalam upaya mengurangi plagiarisme karya tulis mahasiswa, karena masih terdapat berapa banyak kata dan frasa dalam makalah yang hanya mengambil dari karya orang lain sehingga mahasiswa ini membutuhkan pelatihan penulisan makalah terhadap mahasiswa dalam menghindari plagiarisme pada aplikasi turnitin.⁹

Turnitin pertama kali diluncurkan pada tahun 1997 dan hingga sekarang telah banyak digunakan oleh kampus terkemuka di dunia. *Turnitin* dalam situs resminya www.turnitin.com (2021), menyatakan bahwa *software* ini digunakan oleh 10.000 lembaga di 126 negara dan lebih satu juta guru di seluruh dunia secara aktif telah menggunakannya. Fungsi alat (*Turnitin*), yaitu untuk mencetak tingkat kesamaan kata, kalimat, paragraf, dari suatu karya tulis seseorang yang telah dipublikasikan

⁸Nurdhadi Dermawan. "Penerapan Turnitin dalam Menanggulangi Plagiarisme di Kalangan Mahasiswa". *Jurnal Pendidikan dan Teknologi Informasi* 2020)

⁹Hizwan Muslim, Nawawi and others, 'Pelatihan Penulisan Makalah Mahasiswa Dalam Menghindari Plagiarisme Pada Aplikasi Turnitin', *SOROT: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol. 1.No. 2 (2022), hlm. 37-41 <<https://doi.org/10.32699/sorot.v1i2.3094>>.

sebelumnya. *Turnitin* akan membandingkan kata per dari sebuah tulisan, jadi algoritma pencariannya dikatakan sangat detail.¹⁰

3. Model *turnitin*/opsi *turnitin* yang ada pada aplikasi *turnitin*

Aplikasi *Turnitin* memiliki berbagai macam modul yang tersedia di dalam produk *Turnitin*, berikut ini beberapa module yang ada di dalam *Turnitin* diantaranya sebagai berikut:

a. *Originality Check*

Merupakan modul pengecekan dan perbandingan yang dilakukan oleh aplikasi *Turnitin* berdasarkan informasi dalam *repository* yang digunakan *Turnitin*. Hasil perbandingan akan disajikan melalui format data laporan orisinal yang mudah untuk dibaca dan dipahami.

b. *Grade Mark Digital*

Modul ini merupakan modul yang melakukan penandaan tugas mahasiswa secara digital lalu ditinjau kembali oleh *instructor* sebagai penilaian dari hasil tugas mahasiswa yang telah ditandai. Untuk mengetahui hasil, mahasiswa dapat masuk ke profil pengguna *Turinitin*

c. *Peer Mark*

Merupakan modul tentang pembagian tugas mahasiswa untuk *diriview* kepada rekan-rekan berdasarkan respon bebas dan skala pertanyaan yang telah dibuat oleh *instruction*. *Review* dapat dilakukan dengan disertai dengan identitas maupun anonim.

¹⁰Ni Putu Eka Pertiwi Widhiani, I Putu Suhartika, and Ni Putu Premierita Haryanti, 'Persepsi Penggunaan Aplikasi *Turnitin* Untuk Mencegah Tindakan Plagiarisme Pada Mahasiswa Universitas Udayana', *Jurnal Ilmiah Perpustakaan Dan Informasi (JIPUS)*, Vol. 2.No. 1 (2022), Hlm. 13-22.

d. *Grade Book*

Merupakan modul yang digunakan untuk melacak kinerja mahasiswa dalam kelas yang dibuat dalam *Turnitin* dan memberikan informasi kepada mahasiswa.¹¹

C. Implikasi Uji Similaritas

Implikasi uji plagiarisme adalah berbagai dampak atau konsekuensi yang timbul sebagai hasil dari penerapan pemeriksaan kesamaan tulisan (plagiarisme) dalam konteks akademik. Berikut adalah tiga implikasi utama dari uji plagiasi diantaranya ialah:

1. Menurunkan kepercayaan diri

Konsep diri merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri. Konsep diri adalah gagasan tentang diri sendiri. Jika seorang individu memandang dirinya secara negatif, maka ia akan kurang percaya diri dalam melakukan berbagai hal dan ia juga merasa kurang memiliki motivasi untuk meningkatkan kelebihan yang ada pada dirinya sehingga akan mempengaruhi sosial dan akademiknya. Begitupun sebaliknya jika seorang individu memandang dirinya secara positif maka ia akan percaya diri dalam melakukan berbagai hal dan mampu meningkatkan motivasi dalam dirinya yang mempengaruhi kepribadian untuk melakukan interaksi sosial serta meningkatkan kinerja dalam akademiknya.¹²

¹¹Muhammad Alfian Pratama, *Peran Pustakawan UIN Jakarta Terhadap Implementasi Turnitin dalam Mencegah Plagiarisme*, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2018), hlm. 29.

¹²Eko Sutrisno and others, *Fullbook-Plagiarisme-Dan-Integritas-Akademik-Compressed_1706694415*.

2. Meningkatkan Integritas Akademik

Integritas akademik merujuk pada standar moral dan etika yang harus diterapkan oleh individu di lingkungan akademis. Konsep ini mencakup kewajiban untuk bertindak secara jujur, kerja keras, dan bertanggung jawab dalam semua aspek kehidupan akademis termasuk penelitian, penulisan, ujian, dan kolaborasi. Integritas akademik menekankan nilai-nilai seperti kejujuran, keadilan, dan kepatuhan terhadap norma etika yang berlaku.¹³

3. Meningkatkan Keterampilan Menulis.

Meningkatkan keterampilan menulis berdasarkan implikasi uji plagiarisme berarti mengembangkan kemampuan menulis yang tidak hanya memperhatikan aspek kebahasaan dan struktur tulisan, tetapi juga menekankan pentingnya orisinalitas, kejujuran akademik, dan etika penulisan. Uji plagiarisme mendorong penulis, khususnya mahasiswa dan akademisi, untuk menguasai teknik parafrase, sitasi yang tepat, dan menghindari praktik menjiplak, sehingga kualitas tulisannya meningkat secara menyeluruh.¹⁴

¹³Ahmad Zainuddin, *Etika Akademik dan Pencegahan Plagiarisme*, (surabaya, Pustaka ilmu, 2020). Hlm 45.

¹⁴Sagala ,R. *Implikasi Uji Plagiarisme Terhadap Keterampilan Menulis Akademik Mahasiswa*, (Bandung: Alfabet, 2020). Hlm 63